

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh: Usman Effendi

Staf pada laboratorium IPS SMK PPPPTK PKn dan IPS Malang

ABSTRAK

School lessons basicly social knowledge reputed boring because teachers extend lessons with speech methode refers text of the books is used, because of that, this problem is need to solution so that this lesson can be plesured by students. Problem solving methode is one of solution for eliminiting this problem, this methode makes meaningfull learning. It is a process to connecting a new information with relevant consept in their cognitive. Result of research shows: problem solving methode influences knowledges as a result of study and student's interest to the sosiology lesson with simultants.

Kata Kunci: Problem solving method, knowledge as result of study, student's interest to the sosiology lesson

A. PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi bagi para siswa kurang begitu menarik, peranan guru masih sangat dominan dan guru kebanyakan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Ali (2000) menyatakan bahwa proses pengajaran yang paling banyak terjadi di sekolah ada kecenderungan pengajaran yang bersifat verbalistis yang menjadi "model" paling banyak digunakan. Sependapat dengan Ali, Sholahudin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dianggap sebagai ilmu pengetahuan hafalan di mana sebagian besar siswa hanya menghafal konsep dan

kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasi di dalam masyarakat, sehingga kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama dalam menetapkan metode pembelajaran.

Metode *problem solving* merupakan sebuah metode yang berorientasi pada proses belajar mengajar. Shepherd (2000) mengemukakan bahwa *problem solving* adalah metode belajar di mana siswa dilatih memiliki kemampuan merumuskan permasalahan yang kompleks dan membuat sejumlah solusi untuk kemudian merefleksikan solusi tersebut dari berbagai sudut pandang.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka permasalahan pada penelitian secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode pembelajaran *problem solving* mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran sosiologi?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *problem solving* mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran sosiologi.

D. ACUAN TEORI

Pandangan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai pusat atau pelaku utama dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan pemikiran Budiningsih (2005: 58) bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Siswa dianggap sudah mempunyai kemampuan awal yang akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.

Salah satu metode pembelajaran yang mengikuti pandangan konstruktivistik adalah metode *problem solving*. Metode *problem*

solving merupakan salah satu alternatif untuk memfasilitasi belajar siswa sehingga lebih bermakna dan berdaya guna. Belajar dengan menggunakan metode problem solving berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang berorientasi pada proses dan berpusat pada siswa.

Bosser (1993) membagi dua pandangan tentang pengertian problem solving, pertama sebagai sistem atau metode ilmiah untuk memecahkan masalah, metode ini digunakan selain dalam pengajaran seperti pemecahan masalah-masalah sosial, masalah-masalah ekonomi, dan sebagainya sedangkan yang kedua problem solving sebagai pendekatan pengajaran untuk mendeskripsikan metode belajar yang mengembangkan wawasan baru dan proses berpikir melalui belajar aktif dengan cara melakukan investigasi.

Titik berat dalam metode problem solving adalah terpecahkannya suatu masalah secara rasional. Sejalan dengan pendapat tersebut Gulo (2006:111) mengatakan bahwa metode problem solving adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberi penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

Sudjana (2006) menyatakan bahwa belajar dapat dilihat dari tiga sudut pandang: (1) belajar sebagai proses; (2) belajar sebagai hasil; (3) belajar sebagai fungsi. Ketiga sudut pandang ini penting bagi guru. Belajar sebagai hasil dijadikan dasar dalam menyusun deskripsi hasil belajar. Hamalik (2008) menyatakan prestasi adalah hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang.

Hasil belajar berupa yang dicapai bisa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada kognitif dan afektif saja. Aspek kognitif yang diteliti adalah pengetahuan sebagai hasil belajar, sedangkan aspek afektif yang dibahas adalah minat siswa terhadap pelajaran sosiologi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode problem solving. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran pelajaran rumpun IPS kurang menarik dimana umumnya dengan ceramah (kurang variatif), hal ini

menyebabkan minat belajar IPS rendah (Ali, 2000), Sholahudin (2008).

E. METODE PENELITIAN

Masalah penelitian di atas dikaji melalui penelitian deskriptif korelasional yang dilakukan terhadap siswa SMA Kota Cimahi pada pelajaran sosiologi. Dalam pelaksanaannya setelah siswa menerima pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran problem solving, siswa diberi tes hasil belajar tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa mengisi dua angket, pertama angket tentang kinerja guru dalam metode pembelajaran problem solving dan angket kedua tentang keberminatan siswa terhadap pelajaran sosiologi setelah mengikuti pembelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran problem solving.

Penelitian dilakukan pada sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran problem solving secara berkala, sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Kota Cimahi dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi. Tiap sekolah diambil dua kelas X sebagai sampel penelitian (25% dari populasi target).

Penelitian ini untuk melihat apakah pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar (pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi). Untuk melihat pengaruh tersebut maka dilakukan penelitian dengan menghubungkan metode pembelajaran problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan dengan uji korelasi dan uji regresi.

F. HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah r_{y1} 0,538. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa apabila metode pembelajaran problem solving meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan nilai pengetahuan

sebagai hasil belajar.

Berdasarkan uji regresi hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar (koefisien korelasi) adalah 0,463, berarti antara pengetahuan sebagai hasil belajar dengan metode problem solving atau sebaliknya ada ada hubungan sebesar 0,463 yang positif. Nilai r square pada hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar adalah 0,215 artinya variansi atau naik turunnya skor metode problem solving, 21,5% menyebabkan naik turunnya skor pengetahuan sebagai hasil belajar. Sedangkan sisanya 88,5,% menyebabkan variabel lain yang tidak di bahas di dalam model.

Nilai anova sebesar 44,303 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel pengetahuan sebagai hasil belajar secara nyata dipengaruhi oleh variabel metode problem solving, Anova layak di bahas jika jumlah variabel X lebih dari satu. Nilai uji t dapat dilihat konstanta nilainya adalah 105,075 dengan signifikansi 0,000 berarti konstanta memiliki peran dalam model, koefisien regresi (pengetahuan sebagai hasil belajar) nilainya 1,608 dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel hasil belajar secara nyata dipengaruhi metode problem solving.

Hasil perhitungan analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah r_{y1} 0,468. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa apabila metode pembelajaran problem solving meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan skor minat siswa terhadap pelajaran sosiologi.

Berdasarkan uji regresi hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi (koefisien korelasi) adalah 0,468, berarti antara minat siswa terhadap pelajaran sosiologi dengan metode problem solving atau sebaliknya ada ada hubungan sebesar 0,468 yang positif. Nilai r square pada hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi adalah 0,219

artinya variansi atau naik turunnya skor metode problem solving, 21,9% menyebabkan naik turunnya skor minat siswa terhadap pelajaran sosiologi. Sedangkan sisanya 78,1,% menyebabkan variabel lain yang tidak di bahas di dalam model.

Nilai anova sebesar 45,542 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara nyata dipengaruhi oleh variabel metode problem solving, Anova layak di bahas jika jumlah variabel X lebih dari satu. Nilai uji t dapat dilihat konstanta nilainya adalah 79,338 dengan signifikansi 0,000 berarti konstanta memiliki peran dalam model, koefisien regresi (minat siswa terhadap pelajaran sosiologi) nilainya 1,065 dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara nyata dipengaruhi metode problem solving.

Hasil perhitungan analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah r_{y1} 0,618 Hubungan positif ini menunjukkan bahwa apabila metode pembelajaran problem solving meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan skor pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan.

Berdasarkan uji regresi hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan (koefisien korelasi) adalah 0,505, berarti antara pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan dengan metode problem solving atau sebaliknya ada ada hubungan sebesar 0,505 yang positif. Nilai r square pada hubungan antara penggunaan metode problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan adalah 0,255 artinya variansi atau naik turunnya skor metode problem solving, 25,5% menyebabkan naik turunnya skor pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan. Sedangkan sisanya 74,5%

menyebabkan variabel lain yang tidak di bahas di dalam model.

Nilai anova sebesar 27,592 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan secara nyata dipengaruhi oleh variabel metode problem solving, Anova layak di bahas jika jumlah variabel X lebih dari satu. Nilai uji t dapat dilihat konstanta nilainya adalah 83,166 dengan signifikansi 0,000 berarti konstanta memiliki peran dalam model, koefisien regresi pengetahuan sebagai hasil belajar nilainya 0,921 dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan nilainya 0,642 dengan signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan secara nyata dipengaruhi metode problem solving.

G. PEMBAHASAN

Metode pembelajaran problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna, hal ini dikarenakan dapat mereduksi hafalan siswa tanpa mengetahui apa alasan dibalik fakta, mereduksi ketergantungan siswa terhadap guru yang menyebabkan belajar tanpa bertanya dan percaya tanpa keraguan kepada sumber belajar dalam hal ini guru.

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran problem solving di kelas dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas, pencarian data yang terkait dengan permasalahan, presentasi hasil dan sebagainya. Selain itu metode pembelajaran problem solving mendidik siswa untuk mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai sumber belajar, karena sumber belajar tidak hanya guru namun lingkungan sekitar juga bisa menjadi sumber belajar yang baik untuk mata pelajaran sosiologi. Jadi metode pembelajaran problem solving dapat menjadi cara yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Hasil analisis skor mean pengetahuan sebagai hasil belajar adalah 22,67 dari skor ideal 34. Nilai 22,67 menunjukkan tingginya pencapaian kompetensi siswa dalam hasil belajar. Adanya perbedaan mencolok antara siswa yang meraih skor tertinggi dengan siswa yang meraih skor terendah yaitu 30 (tertinggi) dan 15 (terendah) dimungkinkan terjadi seperti yang disampaikan oleh Hamalik (dalam Sugianto:47) yaitu: prestasi adalah hal-hal yang dicapai oleh siswa, ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi belajar pertama perbedaan potensi yang dibawa saat belajar dan yang kedua bermacam-macam tuntutan sosial ekonomi di sekitar kehidupan siswa.

Menurut Ali (2000) dan Sholahudin (2008) menyatakan bahwa pembelajaram rumpun IPS kurang menarik siswa karena pada umumnya dilakukan dengan ceramah (kurang variatif), hal ini menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran IPS rendah. Metode pembelajaran problem solving dimungkinkan untuk mengembangkan minat siswa terhadap pelajaran IPS pada umumnya dan sosiologi pada khususnya.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Slameto, 1995).

Hal ini terlihat dari jawaban angket siswa terhadap minat siswa terhadap pelajaran sosiologi setelah pembelajaran di kelas menggunakan metode problem solving. Skor minat siswa terhadap pelajaran sosiologi rata-rata mencapai 58,39 dari skor ideal 84. Hal ini menunjukkan tingginya minat siswa terhadap pelajaran sosiologi.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa metode pembelajaran problem solving mempengaruhi secara signifikan hasil

belajar (pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersama-sama). Semakin tinggi penerapan metode pembelajaran problem solving maka semakin tinggi pula hasil belajar (pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi), begitu pula sebaliknya semakin rendah penerapan penerapan metode pembelajaran problem solving maka semakin rendah pula hasil belajar (pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi). Namun demikian diakui pula bahwa pemilihan metode pembelajaran problem solving bukan satu-satunya faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar (pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi).

H. KESIMPULAN

Uji korelasi antara metode pembelajaran problem solving dengan pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan menunjukkan adanya hubungan positif diantara ketiganya. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran problem solving sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan. Lebih lanjut melalui uji regresi dapat diketahui bahwa metode pembelajaran problem solving mempengaruhi pengetahuan sebagai hasil belajar dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi, jadi ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran problem solving dengan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi secara bersamaan.

H.1. Rekomendasi

Penelitian ini merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kompetensi guru mengajar ataupun kompetensi siswa. Walaupun ada dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, namun berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikut dilaksanakan oleh guru sosiologi, lembaga, dan peneliti

lain yang berminat.

1. Kepada Guru

- a. Model pembelajaran problem solving merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi
- b. Agar proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran problem solving dapat berjalan dengan lancar, sebaiknya guru lebih memahami lagi tentang langkah-langkah pembelajaran problem solving dan melaksanakannya sesering mungkin, sehingga menjadi terbiasa.
- c. Dalam pembelajaran problem solving, penilaian terhadap siswa sebaiknya tidak diukur melalui tes tulis saja, tetapi mengukur setiap aspek yang dapat dilakukan melalui menggunakan berbagai alat ukur lainnya, seperti: tes kinerja, sikap, ataupun produk.
- d. Dalam setiap pembelajaran, sebaiknya guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan demikian akan membiasakan siswa untuk belajar aktif tidak sekedar mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

2. Kepada Lembaga Terkait

Penerapan metode pembelajaran problem solving masih asing baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran problem solving memerlukan sumber belajar yang banyak sehingga sekolah harus meningkatkan fasilitas belajar yang lebih beragam bagi siswa.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif dari metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor lain dari problem solving yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2000). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SLTP." *Jurnal Pendidikan* No. 17. Volume I tahun 2000
- Bosser, R.A. (1993). "The Development of Problem Solving Capabilities in Preservice Technology Teacher Education". *Journal of Technology Education*. Vol. 4. No. 2.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. (1985). *The Condition of Learning and Theory of Instruction (4th edition)*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Gulo, W. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shepherd, G. (2000). *The Probe Method: A Through Investigate Approach to Learning*. [Online]. Tersedia. <http://www.unca.edu/edtech/probe2.htm>. (3 April 2010)
- Sholahudin, Dudi. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. (Suatu Penelitian Eksperimen Pada Siswa SMA PGRI Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)*.

Tesis SPS UPI: tidak diterbitkan.

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.
Jakarta: Bina Aksara

Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
Cetakan kesebelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman Effendi

Lulus S1 pada tahun 1998 program studi Antropologi pada Universitas Airlangga Surabaya. Sejak tahun 2003 bekerja di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) Malang. Saat ini sedang mengikuti pendidikan S2 di program studi Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung